

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Hal ini merupakan sarana yang sangat vital bagi individu untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat, negara, dan bangsa. Pendekatan pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat, lembaga, dan negara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenali strategi dan *urgensi* nilai-nilai pendidikan, karena hal ini membentuk manusia yang berkualitas dan berperan dalam pembangunan nasional. Seperti yang dinyatakan oleh Mohammad Ali (2009), tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengintelektualisasikan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan.

Dalam ranah pendidikan nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengemukakan tujuan pendidikan nasional yang meliputi pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keyakinan agama, bertaqwa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang mengedepankan prinsip demokrasi dan bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional beroperasi dengan inklusif, menyeluruh, dan terintegrasi. Inklusif berarti terbuka untuk semua individu dan berlaku di seluruh wilayah negara, sementara menyeluruh mencakup semua jalur tingkat, dan jenis pendidikan. Terintegrasi berarti adanya hubungan saling terkait antara pendidikan dan semua aspek pembangunan nasional. Visi Pendidikan Nasional bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa sebagai lembaga sosial, yang memberdayakan seluruh warga negara

Indonesia untuk berkembang menjadi individu yang berkualitas dan mampu menghadapi perubahan zaman secara proaktif. Pendidikan nasional memiliki peran penting karena meliputi segala bentuk pendidikan yang disediakan oleh negarakepada warganya. Ini melibatkan sistem, kebijakan, dan program yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negeri.

Pendidikan juga merupakan upaya untuk mengoptimalkan dan memperkaya potensi manusia melalui proses pembelajaran disemua tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dimana peserta didik dapat terlibat secara aktif, mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, moral, kepribadian, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan pribadi dan masyarakat.

Peningkatan kualitas manusia dapat dicapai melalui berbagai program pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut Utomo (2013), belajar adalah proses aktif siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Siswa terlibat dalam pengalaman berpikir, emosi terkait dengan kegiatan yang menantang dan memberi dorongan pada siswa. Pembelajaran ini juga melibatkan refleksi spiritual sebagai proses kesadaran akan dimensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas yang menghubungkan siswa dengan berbagai mata pelajaran dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Menurut Sanjaya (2008), ada empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu persiapan, penyampaian materi, pelatihan, dan penilaian hasil. Keempat unsur ini merupakan komponen utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan tujuan utama untuk mendidik siswa. Secara keseluruhan, hubungan antara tujuan pendidikan dan Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional (UUD Sisdiknas) saling mendukung. UUD Sisdiknas memberikan dasar hukum dan arahan bagi penyelenggaraan pendidikan, sementara tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam menetapkan kebijakan dan program pendidikan yang sesuai untuk peserta didik.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan merupakan tindakan yang sengaja dan terencana untuk

menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka sendiri. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan telah diadopsi dalam sistem pendidikan nasional. Istilah "pengajaran" menggambarkan peran utama guru sebagai instruktur, sedangkan "pembelajaran" menekankan peran aktif siswa dan menyoroti perubahan dalam dominasi guru.

Dalam perspektif standar proses pendidikan, peran guru adalah sebagai motivator siswa. Menurut ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005 Pasal 19, satuan pendidikan diharapkan mengimplementasikan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, memberikan inspirasi, kegembiraan, tantangan, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif berpartisipasi. Pendekatan ini juga memberikan peluang yang cukup bagi peserta didik untuk mengaktifkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian mereka, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis individu. Pernyataan di atas juga menyebutkan bahwa pendidikan kesenian saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Pendidikan kesenian dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan, karena memiliki nilai estetika yang penting dalam mengembangkan intelektualitas, kreativitas, dan pemahaman budaya siswa dan masyarakat secara umum.

Pendidikan kesenian merupakan bagian yang penting dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan. Melalui pendidikan kesenian, kehidupan dalam masyarakat dapat disatukan, dan rasa cinta terhadap beragam kebudayaan Indonesia dapat ditanamkan disekolah menengah pertama, mata pelajaran seni budaya diajarkan kepada siswa. Pada pembelajaran seni budaya, terdapat beberapa kendala yang menghambat peningkatan kreativitas dan inovasi siswa. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan mengenai materi seni tari menggunakan metode ceramah. Siswa tidak menunjukkan antusiasme yang cukup dan bahkan terlihat mengantuk selama penjelasan tersebut. Selain itu, motivasi siswa untuk berhasil dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan juga rendah di kelas. Mereka cenderung kurang mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Minat siswa yang rendah

terhadap pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mengapresiasi seni budaya dan keterampilan masih tergolong rendah. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak terarah karena kurangnya kemampuan siswa dalam menghargai materi yang diajarkan. Kemampuan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni budaya sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Metode pengajaran yang digunakan guru memiliki dampak signifikan pada pembelajaran seni yang disampaikan kepada siswa, karena guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan semangat belajar dan membimbing siswa agar lebih mengapresiasi pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Seni budaya memiliki beragam jenis, seperti tari, musik, seni rupa, dan lain-lain. Tari tradisional merupakan salah satu bentuk seni budaya yang sangat penting dan menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Contoh salah satu tari tradisional yang populer di Indonesia adalah Tari Serampang 12.

Tari Serampang 12 adalah jenis tarian berpasangan yang dilakukan oleh dua penari. Penting untuk mempelajari Tari Serampang 12 dari berbagai aspek, termasuk dalam konteks pendidikan. Tarian ini telah menjadi ikon Melayu di wilayah Nusantara dan diterima secara luas. Menurut Edi Sedyawati (1976:14), tari Melayu memiliki posisi khusus di antara tarian daerah lain di Indonesia karena pada tahun 1958, tari ini pernah dianggap sebagai Tari "Nasional," terutama dalam konteks tari pergaulan. Tari pergaulan "nasional" menjadi penting pada waktu itu untuk menyeimbangkan pengaruh yang berlebihan dari budaya Barat dalam pergaulan pemuda Indonesia. Meskipun tidak membahas asal-usul dan sejauh mana keberhasilan tari nasional tersebut sebagai tari pergaulan nasional, dapat dilihat bahwa festival-festival Tari Serampang 12 yang banyak diadakan untuk mengikuti gagasan "Tari Pergaulan Nasional" tersebut telah berhasil menarik perhatian yang luas. Baik kalangan muda maupun tua tertarik pada repertoar baru ini. Tari Serampang 12 tidak hanya dipelajari di Medan, tetapi juga di Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan daerah lainnya. Tari ini berhasil menghilangkan konotasi negatif yang sering dikaitkan dengan tarian daerah oleh kalangan muda, seperti dianggap "lambat" atau "ketinggalan zaman," dan sebagainya. Melalui Serampang 12, tari

Melayu telah melampaui batas-batas budaya asalnya. Tari ini dipelajari oleh suku bangsa Indonesia lainnya, bahkan teknik tarinya juga mempengaruhi tarian daerah lain di berbagai tempat. Sebagai sebuah tarian warisan budaya nonbenda Nusantara, Tari Serampang 12 tetap menjadi bagian dari kurikulum di berbagai jenjang pendidikan di Sumatera Utara, mulai dari sekolah dasar hingga jurusan seni dan pendidikan tari ditingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran Tari Serampang 12 yang dapat digunakan di semua jenjang tersebut. Penelitian ini akan mengambil sampel dari kelas 2 di SMPN 5 Kota Medan karena hasil belajar seni budaya siswa sebelumnya masih kurang, dan diharapkan penerapan model *project-based learning* pada kelas 2 di SMPN 5 Kota Medan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Tari Serampang 12 memiliki pentingnya dalam kajiannya dari berbagai perspektif. Tari ini telah diterima secara luas sebagai ikon tari Melayu di Nusantara. Keberadaannya sebagai salah satu contoh tari Melayu menarik perhatian dalam aspek politik, terutama karena pernah dianggap sebagai tari nasional oleh Bung Karno. Tari Serampang 12 memiliki karakteristik yang komunikatif dan mudah dipelajari.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mengajar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), dalam model ini, peserta didik aktif melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi guna mencapai hasil pembelajaran yang beragam. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian yang dilakukan secara kooperatif dan berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Bransford dan Stein (dalam Warsono & Harianto, 1993). Model pembelajaran tersebut merupakan fitur khas dari Kurikulum Merdeka yang mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kerangka kurikulum *prototipe*, sekolah memiliki keleluasaan dalam menyajikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekolah. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dianggap signifikan dalam membentuk karakter siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk menarik minat dan pemahaman siswa

serta meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran seni tari. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dalam proyek yang mereka kerjakan. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, serta memberikan mereka tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran.

Mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok atau berkolaborasi di luar lingkungan kelas. Dalam model ini, siswa bekerja secara tim untuk menyelesaikan proyek yang kompleks. Mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. Hal ini mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam tim dimasa depan dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Mendorong siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan nyata. Model *project-based learning* menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Siswa mengidentifikasi masalah atau tantangan yang relevan dalam lingkungan sekitar mereka dan merancang solusi kreatif. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia nyata dan menjadi lebih peka terhadap masalah sosial atau lingkungan di sekitar mereka. Dengan mengadopsi model *project-based learning*, diharapkan bahwa kemampuan apresiasi seni tari siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Tari Serampang 12 untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas 2 SMPN 5 Kota Medan" dalam rangka melengkapi tugas akhir. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pembelajaran di bidang pendidikan dengan menggunakan Tari Serampang 12 sebagai materi pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam setiap penelitian, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang relevan. Proses pencarian solusi dapat dimulai dengan merumuskan masalah secara rinci agar arah penelitian menjadi jelas. Sugiyono (2019:35) menjelaskan bahwa Rumusan masalah dapat diartikan sebagai

pertanyaan yang akan diselesaikan melalui pengumpulan data. Meskipun begitu, terdapat keterkaitan yang kuat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian berupa pernyataan masalah (*Problem statement*) yaitu bahwa: diperlukan Pembelajaran Tari Serampang 12 di Sumatera Utara. Dari pernyataan masalah tersebut dapat diidentifikasi masalahnya (*problem identifications*) menjadi beberapa pertanyaan masalah (*problem Questions*) sebagai berikut:

- a. Bagaimana Apresiasi Siswa Sebelum diterapkan Pembelajaran Tari Serampang 12 ?
- b. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tari Serampang 12 ?
- c. Bagaimana Hasil Peningkatan Penerapan Pembelajaran Tari Serampang 12?
- d. Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Penerapan Kemampuan Apresiasi Siswa dalam Pembelajaran Tari Serampang 12 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang mengekspresikan hasil yang diinginkan yang akan dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian memberikan petunjuk yang jelas tentang cakupan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Keberhasilan penelitian tergantung pada pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian untuk mendapatkan bukti dan fakta empiris bagaimana pembelajaran tari Serampang 12 untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa kelas 2 SMPN 5 Medan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk melihat hasil dari pembelajaran tari Serampang 12 di SMPN 5 Medan.

- b) Untuk mengetahui gambaran yang nyata tentang proses pembelajaran tari Serampang 12 di SMPN 5 Medan.
- c) Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan apresiasi siswa melalui pembelajaran tari Serampang 12 di SMPN 5 Medan.
- d) Untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Kemampuan Apresiasi Siswa dalam Pembelajaran Tari Serampang 12.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di bagi menjadi 2 manfaat yakni:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini dapat memberikan perbandingan terhadap metode pembelajaran tari di institusi pendidikan lainnya, baik di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga lainnya.
- b) Hasil penelitian ini juga sebagai wawasan yang dapat dipakai dalam melahirkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Sebagai referensi yang berguna bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktik**

- a) Sebagai informasi dan masukan yang konstruktif untuk manajemen pendidikan yang menyangkut pembelajaran tari.
- b) Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran tari.
- c) Sebagai bahan masukan bagi semua praktisi untuk memaksimalkan kinerja dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Sebagai sumber referensi bagi penelitian masa depan yang relevan.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Menurut Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI (2019), struktur laporan penelitian (skripsi) disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan



- a) Konteks dan alasan penelitian, menggambarkan latar belakang dan justifikasi dari penelitian yang dilakukan.
- b) Perumusan masalah penelitian, merinci pertanyaan atau permasalahan yang akan diinvestigasi dan dijawab melalui penelitian.
- c) Tujuan penelitian, menyatakan tujuan utama yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.
- d) Manfaat penelitian, menjelaskan kontribusi positif yang diharapkan dari hasil penelitian terhadap pemahaman, kebijakan, atau praktik terkait.
- e) Struktur organisasi penelitian, menggambarkan susunan atau bagian-bagian utama yang akan disajikan dalam laporan penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas tentang urutan dan isi penelitian tersebut.

## BAB II: Landasan Teori

- a) Memuat topik atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
- b) Kerangka berpikir, menyajikan konsep-konsep atau teori yang menjadi landasan penelitian.
- c) Hipotesis, berisi dugaan sementara yang akan diuji dalam penelitian.

## BAB III: Metode Penelitian

- a) Desain penelitian, menguraikan pendekatan dan strategi yang diterapkan dalam rangka menjalankan penelitian.
- b) Metode penelitian, menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian.
- c) Populasi dan sampel, mendeskripsikan kelompok populasi yang menjadi fokus penelitian serta teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi tersebut.
- d) Instrumen penelitian, merinci alat-alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.
- e) Prosedur pengambilan data, menjelaskan langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, termasuk teknik pengamatan atau wawancara, atau penggunaan kuesioner.

- f) Prosedur pengolahan data dan analisis data, menggambarkan cara-cara pengolahan dan analisis data yang dilakukan untuk mengekstrak informasi yang relevan dari data yang telah dikumpulkan.

#### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

- a) Hasil analisis data Pada bagian ini, dijelaskan tentang proses pengolahan data yang telah dilakukan. Pengolahan data dapat meliputi pengkodean, penginputan, pemfilteran, penggabungan, atau metode statistik tertentu yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan dapat dianalisis. Deskripsikan langkah-langkah yang diambil untuk mengolah data serta alat atau teknik yang digunakan.
- b) Pembahasan Setelah hasil pengolahan dan analisis data dijelaskan, langkah selanjutnya adalah mendiskusikan penemuan yang muncul dari analisis tersebut. Jelaskan temuan utama yang ditemukan dalam penelitian dan hubungannya dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Diskusikan hasil penelitian Anda secara rinci, menyoroti temuan yang paling signifikan, dan bandingkan dengan temuan penelitian terdahulu atau teori yang relevan. Berikan interpretasi yang tepat untuk hasil yang ditemukan dan jelaskan implikasi penting dari temuan tersebut.

#### BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Saran

- a) Kesimpulan Di bagian ini, sampaikan kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian Anda. Jelaskan secara singkat temuan utama yang telah dijelaskan dalam BAB IV dan bagaimana temuan ini menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Pastikan kesimpulan Anda didukung oleh data dan analisis yang relevan.
- b) Implikasi Implikasi adalah konsekuensi atau dampak yang timbul dari temuan atau hasil penelitian yang dapat mempengaruhi pemahaman, praktik, kebijakan, atau teori di bidang yang relevan. Implikasi menunjukkan pentingnya temuan penelitian dan memberikan panduan

tentang bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan atau mengubah pemahaman yang ada.

- c) Saran Setelah menyimpulkan penelitian, berikan saran yang dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian lanjutan atau tindakan praktis yang dapat diambil berdasarkan temuan Anda. Saran ini dapat mencakup rekomendasi untuk penelitian masa depan, implikasi kebijakan, atau langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh pemangku kepentingan terkait topik penelitian Anda.

